

**PENGARUH PENERAPAN METODE *HIWAR QUR'ANI*
DAN *NABAWI* TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR SISWA
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS XI
DI MAMA'ARIF MOJOPURNO MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

T-2010
251
PAI

No. REG : T-2010/PAI/251

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh :

ROMLAH
D01206208

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ROMLAH

NIM : D01206208

Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam / VIII

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* Terhadap
Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an
Hadits Kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Surabaya, 23 Juli 2010

Saya yang menyatakan

ROMLAH
D01206208

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ROMLAH

NIM : D01206208

JUDUL : PENGARUH METODE HIWAR QUR'ANI DAN NABAWI
TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA MA'ARIF

MOJOPURNO MAGETAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2010

Pembimbing



Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 1974042000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Romlah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Sekretaris,

Ainun Syarifah, M. Pd. I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. Sutivono, MM
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Romlah, 2010. Pengaruh Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karena masih rendahnya hasil belajar dan rendahnya tingkat keaktifan siswa, dan guru sebagai salah satu unsur dalam proses pendidikan, dituntut untuk membantu meningkatkan keberhasilan belajar para peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang dituntut adalah bagaimana setiap guru mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang bagaimana pengaruh metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut : (1) bagaimana penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan ?, (2) Bagaimana kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan ?, (3) Adakah pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan ?.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain : metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik kuantitatif korelasional, yaitu data yang diperoleh adalah berupa angka dan peneliti berusaha mencari hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dengan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Berdasarkan analisis, diperoleh hitungan $r_{xy} = 0,444$ dan $df = 43$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,304 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,393 dengan jumlah responden 45 siswa. Jadi, r hitung lebih besar dari pada r tabel berarti Hipotesis Alternatif (H_a) yang berfungsi yaitu adanya korelasi antara penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dengan kreativitas berpikir siswa diterima, sedangkan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Kemudian korelasi penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah sedang atau cukup. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai " r ", dimana r hitung 0,444 berada antara 0,400 sampai dengan 0,700 yang berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
<small>digilib.uinsby.ac.id</small> A. Latar Belakang	<small>digilib.uinsby.ac.id</small> 1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	11
1. Pengertian Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	11
2. Jenis-jenis metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	15
3. Langkah-langkah metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	24
4. Kelebihan dan Kelemahan metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	25

B. Tinjauan tentang Kreativitas Berpikir Siswa	26
1. Pengertian Kreativitas Berpikir	26
2. Ciri-ciri Kreativitas Berpikir Siswa	30
3. Proses Kreativitas Berpikir Siswa	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Berpikir Siswa	36
5. Indikator Kreativitas Berpikir Siswa	42
C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits	43
1. Pengertian Mata pelajaran Qur'an Hadits	43
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits	44
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits	45
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Penerapan Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa	47
E. Hipotesis Penelitian	52

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Rancangan Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian	60
F. Teknik Analisis Data	64

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	69
1. Sejarah Berdirinya	69
2. Letak Geografis	70
3. Keadaan Guru dan karyawan	70

4. Keadaan Siswa	71
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	72
6. Struktur Organisasi	73
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	75
1. Analisis Data Hasil Observasi	75
2. Analisis Data Hasil Interview	80
3. Analisis Data Hasil Angket	83
4. Pengujian Hipotesis	104

BAB V : PEMBAHASAN DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> dalam Pendidikan di MA Ma'arif Mojopurno Magetan	108
B. Kreativitas Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan	110
C. Pengaruh Penerapan Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan	112

BAB VI : PENUTUP

A. Simpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Interpretasi Nilai “r” Product Moment	67
Tabel 4.1 : Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma’arif Mojopurno Magetan	70
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa MA Ma’arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2009-2010	72
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana Prasarana MA Ma’arif Mojopurno Magetan	72
Tabel 4.4 : Struktur Organisasi MA Ma’arif Mojopurno Magetan	74
Tabel 4.5 : Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Qur’an Hadits dengan Menggunakan Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i>	75
Tabel 4.6 : Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Qur’an Hadits Dengan Menggunakan Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i>	79
Tabel 4.7 : Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i>	83
Tabel 4.8 : Guru Menyampaikan Mata Pelajaran Qur’an Hadits Dengan Menggunakan Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i>	85
Tabel 4.9 : Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i> Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	86
Tabel 4.10 : Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i> Disesuaikan Dengan Materi Pelajaran Qur’an Hadits	86
Tabel 4.11 : Guru Agama Memberikan Motivasi	87
Tabel 4.12 : Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i> Diterapkan Guru Dalam Suasana Kelas Kondusif	87
Tabel 4.13 : Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i> Membuat Siswa Tidak Bosan Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Qur’an Hadits	88
Tabel 4.14 : Guru Memberi Pertanyaan Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung	88
Tabel 4.15 : Guru Membentuk Kelompok	89
Tabel 4.16 : Bekerjasama Dengan Kelompok	89
Tabel 4.17 : Guru Mengarahkan Untuk Berdiskusi	90

Tabel 4.18 : Tabulasi Data Hasil Angket Tentang Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i>	91
Tabel 4.19 : Data Hasil Angket Respon Siswa Tentang Kreativitas Berpikir Siswa	93
Tabel 4.20 : Siswa Mempunyai Hasrat Keingintahuan Yang Cukup Besar	95
Tabel 4.21 : Siswa Mempunyai Keinginan Untuk Menemukan, Meneliti, dan Menyelaskan Tugas Yang Sulit	95
Tabel 4.22 : Siswa Menyukai Tugas Yang Berat dan Sulit	96
Tabel 4.23 : Siswa Memiliki Motivasi Yang Tinggi Dalam Mengerjakan Tugas	96
Tabel 4.24 : Siswa Memiliki Semangat Untuk Bertanya dan Meneliti	97
Tabel 4.25 : Siswa Memiliki Jawaban Yang Lebih Banyak Dalam Menjawab	97
Tabel 4.26 : Siswa Termasuk Pribadi Yang Imajinatif	98
Tabel 4.27 : Siswa Mempunyai Keberanian Dalam Mengungkapkan Pendapat	98
Tabel 4.28 : Siswa Menampilkan Karya-Karya atau Bakat Seperti Membuat Madding, Ikut Lomba Seni Dalam Materi Qur’an Hadits	99
Tabel 4.29 : Siswa Termotivasi Untuk Mengikuti Lomba Antar Sekolah, Kelas, Individu Dalam Materi Qur’an Hadits	99
Tabel 4.30 : Tabulasi Data Hasil Angket Tentang Kreativitas Berpikir Siswa .	100
Tabel 4.31 : Tabulasi Data Tentang Metode <i>Hiwar Qur’ani dan Nabawi</i> Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa	102
Tabel 4.32 : Interpretasi nilai “r” <i>product moment</i>	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal I disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidikan dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan baik. Menurut Clair Wistein dan Ricard Meiyer pengajaran berjalan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.²

¹Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.1

²Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya: Unipress, 2004), h.4

Tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan di Indonesia sekarang ini, maka akan didapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan rendahnya tingkat keaktifan siswa perlu terus dilakukan dengan mengadakan perbaikan pada setiap aspek yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, sampai sekarang kebanyakan guru agama hanya menggunakan metode tradisional yang penyampaiannya sangat monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran itu menjemukan bagi peserta didik, bahkan tidak sedikit penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran cenderung mematikan kreativitas dan keaktifan siswa. Hal itu disebabkan kurang dikuasainya metode mengajar oleh guru-guru PAI dan tidak diketahui metode khusus dalam mengajar agama.³

Guru yang berhasil adalah guru yang mampu membuat siswa lebih mampu memahami dan mempraktekkan materi yang disampaikan dengan strategi yang telah dipersiapkan. Oleh karena itu guru harus tahu bagaimana caranya membuat siswa lebih senang mengikuti Pembelajaran Agama Islam disekolahnya dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armito, 1985), h.109

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode dalam mengajar, metode yang dapat membangkitkan atau menggugah gairah dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah banyak dan salah satunya adalah metode pembelajaran *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini penulis lebih tertarik untuk membahas tentang metode pembelajaran *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* karena metode ini adalah metode yang dilakukan dengan penyajian suatu topik masalah yang dilakukan melalui dialog antara pendidik dan peserta didik.⁴

Drs. H. M. Sudiyono mengatakan *Hiwar* ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaknya (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat seni, wahyu dan lain-lain. Kadang-kadang pembicaraannya sampai pada suatu kesimpulan, kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang manapun yang

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.186

ditemukan, hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tergugah untuk meneliti tentang "PENGARUH PENERAPAN METODE *HIWAR QUR'ANI* DAN *NABAWI* TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA MA'ARIF MOJOPURNO MAGETAN." Dengan pertimbangan, penulis sudah begitu banyak mengetahui psikologis keadaan lokasi baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data yang valid.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
2. Bagaimana kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?

⁵Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.276-277

Hiwar Qur'ani dan *Nabawi* pada anak didiknya untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan dengan menggunakan metode pembelajaran *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*.

F. Definisi Operasional

Sudah menjadi kelayakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini diperlukan pemahaman dan penegasan kata-kata yang dirumuskan dalam rangkaian yang berbentuk judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman, sehingga orientasi berpikir mengarah pada sasaran.

1. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik berupa orang atau benda yang ikut membentuk watak seseorang.⁶

2. Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).⁷

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.849

⁷Sudiyono, *op.cit.*, h.276

3. Kreativitas Berpikir Siswa

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.⁸ Sedangkan berpikir merupakan suatu proses kejiwaan yang aktif untuk menguraikan, menghubungkan-pengertian sehingga terdapat suatu kesimpulan atau keputusan.⁹ Dan pengertian siswa adalah merupakan anak didik atau anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikologi untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan tentang pengertian kreativitas berpikir siswa adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah melalui proses kejiwaan yang aktif dan kreatif.

4. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang diharapkan dapat memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

⁸Agus Daryo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo IKAPI, 2003), h.65

⁹Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 43

¹⁰Oemar Hamalik *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), h.21

¹¹Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.2

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini tersusun dari enam bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian pertama mencakup tinjauan tentang metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*, pengertian metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*, jenis-jenis metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*, langkah-langkah metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*, dan kelebihan serta kelemahan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*.

Bagian kedua mencakup tinjauan tentang pengertian kreativitas berpikir siswa, pengertian kreativitas berpikir, ciri-ciri kreativitas berpikir siswa, proses kreativitas berpikir siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas berpikir siswa dan indikator kreativitas berpikir siswa.

Bagian ketiga mencakup tinjauan tentang mata pelajaran Qur'an Hadits, pengertian mata pelajaran Qur'an Hadits, fungsi dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits, serta ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits.

Bagian ke empat mencakup pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits untuk dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Bagian kelima hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini mencakup tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum tentang obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bagian pertama mencakup penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dalam pendidikan di MA Ma'arif Mojopurno Magetan. Bagian kedua tentang kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan. Bagian ketiga berisi tentang pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan

Nabawi terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan laporan hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti berdasarkan temuan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

1. Pengertian Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Secara etimologis, *Hiwar* berasal dari bahasa Arab yang mengandung pengertian *al-rad* (jawaban), *al-huwar* (anak unta yang masih menyusui), dan *al-muhawaroh* (tanya jawab, bercakap-cakap atau dialog). Arti yang terakhir inilah yang digunakan dalam memaknai istilah *Hiwar* dalam metode *Hiwar Qur'ani*.¹

Secara terminologis *Hiwar Qur'ani* dapat diartikan sebagai dialog, yakni suatu percakapan atau pembicaraan silih berganti antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab, di dalamnya terdapat kesatuan topik pembicaraan dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembicaraan itu, dialog-dialog tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.²

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan

¹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.162

²*Ibid.*, h.163

itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat seni, wahyu dan lain-lain. Kadang-kadang pembicaraannya sampai pada suatu kesimpulan, kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang manapun yang ditemukan, hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya.³ *Hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, dialog itu berlangsung secara dinamis, karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan.

Kedua, pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, tampaknya tidak bosan dan penuh semangat.

Ketiga, metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

Keempat, bila *Hiwar* dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog dan sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta didik sehingga meninggalkan pengaruh berupa

³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.276-277

pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.⁴

Hiwar Qur'ani tidak sekedar mendeskripsikan dialog-dialog yang ada dalam Al-Qur'an, tetapi lebih diarahkan pada analisis terhadap data-data yang bersifat deskriptif tentang dialog-dialog dalam Al-Qur'an, baik mengenai tujuan, manfaat, bentuk-bentuknya sampai menganalisis sejauh mana dampak dari suatu bentuk dialog Al-Qur'an terhadap pengembangan pemikiran dan kejiwaan si penyimak dialog itu. Dialog *Qur'ani* dapat dijadikan sebagai metode dakwah dan dapat pula dijadikan sebagai metode mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog mempunyai kelebihan sebagai berikut:⁶

- a. Setiap pihak memahami permasalahan yang dihadapi, melalui upaya perenungan dan menghadirkan jawaban.
- b. Dapat menghayati hakikat topik yang dipermasalahkan.
- c. Secara otomatis bisa mengarahkan tingkah laku subyek dan obyek sesuai dengan tuntunan norma yang ada.
- d. Adanya rasa bangga karena ikut terlibat langsung dalam percaturan pembicaraan.

Metode penyampaian informasi melalui dialog akan banyak memperoleh keuntungan bagi semua pihak yaitu pihak si A dan si B yang

⁴*Ibid.*, h.277

⁵Syahidin, op.cit., h.162

⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.187

berdialog dan si C sebagai penyimak atau pembaca dialog itu. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan metode dialog terutama bila diterapkan dalam konteks pendidikan dan pengajaran di sekolah, diantaranya:⁷

- a. Suatu dialog yang terprogram dapat merangsang pelaku dialog (guru-murid) untuk mempersiapkan materi dan argumentasinya secara sistematis.
- b. Dialog biasanya disajikan secara dinamis, dimana kedua belah pihak saling tarik-ulur materi dialog sehingga tidak membosankan, bahkan bagi si penyimak akan mendorong mereka mengikuti seluruh pembicaraan.
- c. Lewat dialog si penyimak akan merasa tertantang untuk mengikuti dialog sampai tuntas karena ia ingin mengetahui kesimpulan dari dialog itu. Keingintahuan akan kesimpulan suatu dialog biasanya dapat mengusir rasa bosan.
- d. Emosi penyimak akan tergugah dan terarah sehingga idealismenya terbina dan pola pikirnya dapat terbentuk sebagai pancaran jiwanya.
- e. Topik pembicaraan disajikan secara realistik dan manusiawi sehingga dapat menggiring manusia menuju kehidupan dan perilaku yang lebih baik. Proses semacam itu sangat menunjang pencapaian tujuan Pendidikan *Qur'ani*.

⁷Syahidin, op.cit., h.165

2. Jenis-Jenis *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Menurut An-Nahlawi (1989: 285), dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW terdapat berbagai jenis *Hiwar*, seperti:⁸

- a. *Hiwar Khitabi* atau *Ta'abbudi*;
- b. *Hiwar Washfi*;
- c. *Hiwar Qisasi* (*percakapan tentang sesuatu melalui kisah*);
- d. *Hiwar Jadali*; dan
- e. *Hiwar Nabawi*.

Hiwar Khitabi atau *Ta'abbudi* merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dan hamba-Nya. Ada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menggambarkan dialog Rasulullah dengan Tuhannya.

Aku mendengar Nabi SAW bersabda, “Allah Ta’ala berfirman : Aku membagi shalat ke dalam dua bagian, untuk-Ku dan untuk hamba-Ku. Untuk hamba-Ku ialah apa yang dimintanya. “Apabila seorang hamba mengucapkan, “*Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam,*” maka Allah berfirman, “*Hamba-Ku telah memuji-Ku.*” Apabila mengucapkan “*Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang,*” maka Allah berfirman, “*Hamba-Ku telah memuji-Ku.*” Apabila mengucapkan, “*Yang menguasai hari pembalasan,*” maka Allah berfirman, “*Hamba-Ku telah mengagungkan Aku.*”...” (HR. Muslim).

⁸Sudiyono, op.cit., h.278

Hadits di atas menunjukkan adanya dialog *Khitabi atau Ta'abbudi* dimana di dalamnya terdapat seruan Allah kepada hamba-Nya dan jawaban hamba-Nya atas seruan itu, dan sebaliknya.

Keberadaan Al-Qur'an dalam membina jiwa anak didik melalui dialog *Khitabi atau Ta'abbudi* harus disadari oleh setiap pendidik sehingga mereka mampu mendeteksi sejauh mana pengaruh dialog tersebut dalam perkembangan jiwa anak didik sehubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal-hal yang dapat dijadikan indikasi dalam melihat pengaruh tersebut ialah:⁹

- a. **Senantiasa merenungkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan Al-Qur'an dan menjawab sesuai dengan bisikan nurani.**
- b. **Merasakan betapa besar pengaruh makna-makna yang tersirat dalam Al-Qur'an terhadap emosi dan kehidupan pribadi Nabi SAW. Sebagai contoh bagaimana reaksi nabi ketika beliau mendengar ayat yang bersifat sindiran teguran dan sanjungan Allah kepadanya.**
- c. **Mengarahkan perilaku dan perbuatan selaras dengan tuntunan Al-Qur'an. Sikap seperti ini merupakan hasil nyata dari pengaruh emosional dan kepuasan penalaran yang ditimbulkan oleh metode dialog. Tentu saja, seorang mukmin akan menanggapi segala pertanyaan, deskripsi, janji, ancaman, atau adzab Allah melalui perilaku kesehariannya.**

⁹Syahidin, op.cit., h.167

- d. Membina peserta didik untuk sadar terhadap keagungan, keimanan, dan kedudukannya disisi Allah melalui bacaan Al-Qur'an sehingga Allah menyeru mereka berdasarkan keimanan mereka.

Melalui *Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi*, Al-Qur'an menanamkan hal-hal penting sebagai berikut:¹⁰

- a. Agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan Al-Qur'an, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekurang-kurangnya di dalam kalbu
- b. Menghayati makna kandungan Al-Qur'an
- c. Mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an
- d. Menanamkan rasa bangga karena dipanggil oleh Tuhan, "Hai orang-orang yang beriman..."

Dalam *Hiwar Khitabi atau Ta'abbudi* ini dialog dimulai dari satu pihak, yaitu si pembicara, sedangkan pihak kedua yang menyambutnya memperhatikan dengan emosinya, lalu terundang untuk menyambutnya dengan pikiran dan perasaannya.

Dialog ini biasanya digunakan untuk menimbulkan rasa bangga dengan keimanan kepada Allah, rasa tanggung jawab untuk tetap berpegang teguh kepada keimanan. Dalam proses belajar mengajar di kelas, dialog ini digunakan pada awal pelajaran dalam rangka membuka

¹⁰Sudiyono, op.cit., h.279-280

kesadaran dan keimanan murid terhadap materi yang akan disajikan dan biasanya digunakan pada tema-tema pelajaran tentang hukum.

Adapun *Hiwar Wasfi* (dialog deskriptif) ialah dialog yang disajikan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan orang-orang yang tengah berdialog. Pendeskripsian itu meliputi gambaran kondisi hidup dan psikologis orang-orang yang berdialog sehingga kita dapat memahami kebaikan dan keburukannya. Selain itu, pendeskripsian itu berpengaruh juga pada mentalitas seseorang sehingga perasaan ke-Tuhanan dan perilaku positif orang tersebut akan berkembang dengan sendirinya. Al-Qur'an sangat banyak menyajikan bentuk dialog seperti ini diantaranya dimuat dalam surat al-Shaff ayat 20-32 sebagai berikut:

وَقَالُوا يَا وَيْلَنَا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ. هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ
تُكَذِّبُونَ. إِحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ. مِنْ
دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْحَكِيمِ. وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ. مَا
لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ. بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ. وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى
بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ. قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ. قَالُوا بَلْ لَمْ
تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ. وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا
طَاغِينَ. فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّآ لَذَاتِقُونَ. فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ.

Artinya: "Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan. Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya. (Kepada Malaikat diperintahkan):

"Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah, Selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya: "Kenapa kamu tidak tolong menolong ?". Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri. Sebahagian dan mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada Kami dari kanan. Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman". Dan sekali-kali Kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas. Maka pastilah putusan (azab) Tuhan kita menimpa atas kita; Sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu). Maka Kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang sesat".(Q.S. Al-Shaff: 20-32).

Dialog yang terkandung dalam ayat di atas merupakan dialog Allah dengan para malaikat yang menggambarkan keadaan dan penyesalan orang-orang zalim yang baru menyadari adanya hari kiamat dan hari kebangkitan dari alam kubur. Kemudian, muncullah suatu dialog untuk menjelaskan bahwa ketika itu, manusia sangat lemah dan harus menerima hisab yang setimpal dengan amal perbuatannya di dunia.

Dari penjelasan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam dialog deskriptif terkandung muatan-muatan edukatif bagi murid. Dialog deskriptif menggambarkan kehidupan psikologis penghuni neraka dan penyesalan mereka atas perbuatannya di dunia. Deskripsi secara rinci, akan berpengaruh kepada kejiwaan para penyimak dialog tersebut. Gambaran dalam dialog tersebut menjadi demikian hidup karena

merupakan pengakuan langsung mereka yang merasakan penyesalan dan kepedihan.

Seperti halnya dialog yang berupa sindiran, dialog deskriptif bertumpu pada pemberian sugesti. Ayat-ayat di atas memberikan peringatan kepada kita melalui pendeskripsian tentang tempat kembalinya orang-orang zalim. Dalam praktik proses belajar mengajar di kelas tidak salah pula bila guru langsung mengadakan tanya jawab dengan murid, misalnya tentang tempat kembalinya orang zalim, mengapa mereka menyesal, apakah mereka bisa kembali lagi ke dunia untuk memperbaiki perbuatannya, dan sebagainya. Cara ini bisa dijadikan ukuran, sejauh mana anak didik menyimak dan memahami gambaran yang kita berikan, pengaruhnya akan tampak pada respon dan emosi mereka.

Hiwar Qisasi (dialog naratif) ialah dialog yang ditampilkan dalam episode kisah yang alur ceritanya sangat jelas sehingga menjadi bagian dari metode sekaligus materi pendidikan *Qur'ani*. *Hiwar Qisasi* terdapat dalam Al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian uslub kisah dalam Al-Qur'an. Kalaupun di sana terdapat kisah yang keseluruhannya merupakan dialog langsung, yang sekarang disebut sandiwara. Sebagai contoh ialah kisah Syu'aib dan kaumnya dalam surat Hud. Sepuluh ayat pertama dari surah ini merupakan *Hiwar* (dialog), kemudian Allah mengakhiri kisah ini dengan dua ayat yang menerangkan akibat yang diterima oleh kaum Nabi

Syu'aib. Untuk lebih jelasnya dapat anda simak langsung pada Surat Hud ayat 84-86 sebagai berikut:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ
عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ. وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. بَقِيَّةُ اللَّهِ خَيْرٌ
لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ.

Artinya: "Dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)". Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu". (Q.S. Huud:84-86).

Hiwar seperti ini banyak terdapat dalam Al-Qur'an. *Hiwar* ini dapat mempunyai pengaruh kejiwaan pada pendengarnya. Hal itu disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kekuatan *Hiwar* ini terletak pada pengisyaratan, yaitu pengisyaratan agar tidak memihak kepada orang yang zalim, alasan orang zalim itu lemah.
- b. *Hiwar* ini membawakan alasan yang kuat, yaitu alasan yang datang dari Nabi dan dari Tuhan: alasan itu mengalahkan alasan orang zalim.

- c. *Hiwar* ini mengesahkan dialog secara berseling. Ini akan menajamkan persoalan yang didialogkan sehingga terjalin kisah panjang yang kuat alur ceritanya.

Dengan *Hiwar* ini para pelajar yang diajak berdialog, diharapkan memihak kepada pihak yang benar dan membenci pihak yang salah.

Hiwar Jadali (dialog argumentatif) bertujuan untuk memantapkan *hujjah* (alasan). Dalam dialog ini kita akan menemukan suatu diskusi dan perdebatan yang diarahkan pada pengokohan *hujjah-hujjah* akan kaum musyrikin agar mereka mengakui akan kekeliruan dalam memahami pentingnya keimanan kepada Allah. Dialog argumentatif secara dominan menyentuh kekuatan logika dan bertujuan untuk mematahkan argumentasi pihak lawan bicara. Namun demikian, dialog seperti ini tidak saja menyentuh akal seseorang akan tetapi dapat menyentuh pula perasaannya. Seperti firman Allah dalam surat An-Najm ayat 1-5 berikut ini:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ. مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ. وَمَا يَنْطِقُ عَنِ
الْهَوَىٰ. إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ. عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ.

Artinya: “Demi bintang ketika terbenam. Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat”. (Q.S. An-Najm: 1-5)

Hiwar Jadali mempunyai implikasi pedagogis yang sama dengan *Hiwar* sebelumnya:

- a. *Hiwar Jadali* mendidik orang menegakkan kebenaran dengan menggunakan hujjah yang kuat.
- b. *Hiwar Jadali*, dengan alasan yang kuat mendidik orang menolak kebatilan karena pikiran itu rendah.
- c. *Hiwar Jadali* mendidik orang menggunakan pikiran yang sehat.

Hiwar Nabawi ialah *Hiwar* yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya. Dia menghendaki agar sahabat-sahabatnya mengajukan pertanyaan. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim disebutkan:

Pada suatu hari Rasulullah SAW berada diantara orang banyak. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa dia bersabda, "Bertanyalah kepadaku." Orang-orang takut untuk bertanya kepadanya. Maka datanglah seorang laki-laki, lalu duduk dihadapannya seraya berkata, "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab, "Engkau tidak menyekutukan Allah..." (dan seterusnya).

Dari sini kita mengetahui dianjurkan kepada guru agar mendorong murid-muridnya untuk bertanya.

Metode ini menarik perhatian para sahabat karena sering sekali Jibril datang kepada Muhammad bertanya. Setelah Jibril itu pergi, Rasul

mengatakan bahwa itu adalah Jibril, datang untuk mengajari mereka. Memang, ayat 101 Surah al-Maidah melarang orang bertanya, yaitu tentang hal-hal yang bila ditanyakan akan menyusahkan. Karena itu, datanglah Jibril untuk menjelaskan bolehnya bertanya apabila dimaksudkan untuk mengambil faedah, seperti untuk mengajar.

Dari uraian tersebut kita mengetahui bahwa metode *Hiwar* ialah metode pendidikan Islami, terutama efektif (teoritis) untuk menanamkan iman, yaitu pendidikan rasa (afektif).

3. Langkah-Langkah Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Langkah-langkah dalam metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan pokok bahasan materi pelajaran.
2. Susunlah sebuah pernyataan berisi pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Pilihlah ayat Al-Qur'an atau Hadits berisi tentang dialog yang sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran.
4. Perintahkan setiap siswa untuk menganalisis kandungan ayat secara kelompok, kemudian menghubungkannya dengan pokok bahasan materi pelajaran.
5. Perintahkan beberapa siswa untuk mempresentasikan di depan kelas, kemudian siswa lain memberi tanggapan.

6. Lakukan tanya jawab seputar materi dan ayat Al-Qur'an yang telah dibahas siswa secara bersama-sama.
7. Guru memberikan penguatan.¹¹

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Setiap metode pasti terdapat kelebihan dan kelemahan di dalamnya, begitu juga dengan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yang mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

a. Kelebihan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

- 1) Siswa belajar bermusyawarah
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah

b. Kelemahan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

- 1) Pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
- 2) Kesulitan dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian.
- 3) Membutuhkan waktu cukup banyak.¹²

¹¹ <https://massofa.wordpress.com/category/pembelajaran>

¹² *Ibid.*

B. Tinjauan Tentang Kreativitas Berpikir Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari kata Inggris “*creativity*” yang berarti daya cipta, mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada bagaimana orang melihatnya.¹³

Munandar (1985), seorang profesor dibidang psikologi keberbakatan dan kreativitas dari Universitas Indonesia. Mengemukakan pengertian tentang dasar kreativitas. Menurutnya kreativitas memiliki beberapa pengertian dasar, yaitu sebagai berikut :¹⁴

- a. Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
- b. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Disini siswa memiliki kebebasan berpikir untuk menyatakan gagasan atau pendapat seluas-luasnya tanpa aturan-aturan.
- c. Secara operasional, kreativitas mengandung pengertian sebagai kemampuan mental yang bersifat lancar (*fluency*), luwes (*fleksibel*), asli (*orisinil*), dan adanya elaborasi.

¹³Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h.123

¹⁴Agus Daryo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI, 2003), h.65

- d. Kreativitas merupakan proses, hal ini berarti selamanya seseorang memiliki taraf kecerdasan yang genius dapat menghasilkan karya yang kreatif kalau tidak diimbangi dengan kerja keras yang terus menerus tanpa mengenal putus asa.

Masa muda sering kali sebagai masa untuk berprestasi yang setinggi-tingginya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan karya-karya yang baru, yang inovatif dan kreatif.

Sedangkan definisi-definisi yang lain mengenai kreativitas itu sendiri diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Menurut Guilford (1959), bahwa bagian terpenting pada bagian intelektual adalah kreativitas yaitu kemampuan berpikir manusia yang bisa membentuk *konvergen* dan *divergen*.¹⁵

Maksud dari berpikir *konvergen* adalah kemampuan untuk berpikir analitis, logis, sistematis terarah, menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar. Sedangkan berpikir *divergen* adalah manusia tidak perlu berpikir logis sistematis, justru kemampuannya untuk menghasilkan produk kreatif yang bervariasi.

- b. Ada yang mendefinisikan pada *public relations* yaitu kemampuan diri kita masing-masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan

¹⁵Imam Musbihin, *Anak-Anak Didikan Teletubies*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h.139

menyatukan elemen berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah ke dalam suatu tugas.¹⁶

c. Kreativitas yang dikemukakan oleh Ausubel adalah *creative achievement... ..reflects a rare capacity for developing insight, sensivityies, and appreciation in a circum scribed cone area of intellectual or artistic activity*. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki kapasitas (pemahaman, sensivitas atau dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong inteligen.¹⁷

d. Menurut Joyce Wycoff dalam bukunya "*menjadi super kreatif*", mengatakan bahwa kreativitas adalah melihat yang juga dilihat oleh orang lain. Tetapi membuat keterkaitan yang tidak terpikir oleh orang lain.¹⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan berpikir sendiri menurut ahli-ahli psikologis asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subyek yang berpikir pasif. Plato beranggapan bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah pendapat ideasional. Pada pendapat yang terakhir itu dikemukakan dua kenyataan yaitu :¹⁹

a. Bahwa berpikir adalah aktifitas, jadi subyek yang berpikir aktif.

¹⁶Andy Green, *Kreativitas dalam Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.34

¹⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.179

¹⁸Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h.43

¹⁹Sumadi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.54

b. Bahwa aktifitas itu sifatnya ideasional, jadi bukan sensoris dan bukan motoris.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna kreativitas berpikir siswa adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah melalui proses kejiwaan yang aktif dan kreatif. Orang yang kreatif akan membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menggunakan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan. Seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-An'am ayat 75:

رَكَذَلِكَ نُورِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ

Artinya: *“Dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia termasuk orang yang yakin.”* (Q.S. Al-An'am: 75)

Ayat tersebut menjelaskan proses Nabi Ibrahim mencari Tuhan yang sebenarnya dengan di hadapkan dengan beberapa kejadian mulai dengan yang ada di langit dan di bumi, agar beliau mau berpikir dengan kreatif disertai dengan kemantapan hatinya, bahwa hanya Allah satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya. Ini merupakan ayat yang memotivasi siswa untuk selalu belajar dan berpikir kreatif dalam melakukan segala sesuatu.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Berpikir Siswa

Adapun ciri-ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut :

a. Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan karena kegagalan merupakan kunci dari keberhasilan. Richard L. Weaver II dosen di Universitas Bowling Green, pernah berkata kreatifitas berarti kemauan ber wisata di suatu wilayah yang baru.

b. Ekspresif

Orang kreatif tidak takut menyatakan pikiran dan perasaannya, penuh dengan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau ide-idenya.

c. Humor

Humor juga diperlukan untuk meningkatkan kreatifitas. Arthur Koesler, seorang ahli yang menghubungkan humor dengan proses kreatif. Menulis banyak buku tentang kreatifitas manusia. Menurutnya bahwa dalam menciptakan atau menikmati humor terjadilah semacam pertemuan yang tidak terduga antara satu fakta dengan fakta lain yang semula tidak terpikirkan. Humor dapat menggairahkan hidup dan mengurangi ketegangan, sedangkan keaktifan dalam humor akan melatih kecekatan pikiran. Reaksi kreatif dan kemampuan untuk menangkap dan melahirkan surprise.²⁰

²⁰ Julius Chandra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 58

Sedangkan siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

d. Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadian. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari otak kanan yang memiliki pola komunikasi berbeda dengan belahan otak kiri.²⁰

Ciri-ciri orang yang kreatif adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
- 2) Minat menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya.
- 3) Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru dan menentang anggapan tradisional.
- 4) Kemampuan mengembangkan kreasi gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- 5) Hasrat untuk menghilangkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka.

²⁰Joyce Wycoff, op.cit., h.49-50

- 6) Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, bukan keuntungan lain.²¹

Secara lebih rinci, Sund mengatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Hasrat keinginan yang cukup besar.
- c. Mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti yang cukup besar.
- d. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- e. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- f. Memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.
- g. Menghadapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- h. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- i. Memiliki semangat bertanya dan meneliti.
- j. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²²

Sedangkan menurut pakar psikologis ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah:

- a. Imajinatif.
- b. Mempunyai prakarsa.
- c. Mempunyai minat yang luas.
- d. Mandiri dalam berpikir.
- e. Minat atau rasa ingin tahu.
- f. Senang berpetualang.
- g. Penuh energi.



²¹*Ibid.*, h.50

²² Nursito, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Jakarta : Insan Cendekia, 2002), h. 42

- h. Percaya diri.
- i. Bersedia mengambil resiko.
- j. Berani dalam pendirian dan keyakinan.²³

Akan tetapi kenyataan para orang tua dan guru lebih menginginkan anak mereka memiliki perilaku yang sopan, rajin, patuh, penuh energi, mengerjakan tugas tepat dengan waktunya, ulet. Dan ini sangat berbalik arah dengan kreatifitas.

3. Proses Kreativitas Berpikir Siswa

Joseph Wallas (1926) meyakini bahwa proses kreatif memiliki 4 tahap, yaitu:²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan

Mengumpulkan informasi, berkonsentrasi dan mengakrabkan diri dengan semua aspek masalah.²⁵ Tahap pengumpulan informasi sangat menentukan kesuksesan atau kegagalan aktifitas-aktifitas kreatif berikutnya. Ada pepatah mengatakan bahwa semakin besar bata yang anda miliki maka akan semakin besar peluang anda untuk menciptakan hal-hal yang baru dan berbeda.²⁶

²³Utami Munandar, op.cit., h.55-56

²⁴Andy Green, op.cit., h.27

²⁵Joyce Wycoff, op.cit., h.52

²⁶Andy Green, op.cit., h.36

Jadi, dalam tahap persiapan ini membutuhkan banyak informasi yang harus dikumpulkan untuk dapat mengembangkan kreativitas berpikir.

b. Inkubasi

Yang disebut inkubasi adalah tahap berpikir kreatif dan pengatasan masalah, dimana kejadian mental yang tadinya digerakkan oleh persiapan yang direncanakan secara intensif, mencapai pencerahan mandiri sehingga tercapai pemahaman yang tertuju pada pengatasan masalah.²⁷

Pada dasarnya tahap inkubasi ini adalah memanfaatkan alam bawah sadar untuk membantu memecahkan masalah, maksudnya adalah beristirahat sejenak, mengesampingkan dulu masalah dan memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi.

Menurut Conny Semiawan, dalam bukunya *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, menjelaskan ciri-ciri utama inkubasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Inkubasi banyak bergantung dari persiapan yang intensif dan berhati-hati.
- 2) Inkubasi tidak memerlukan kesadaran berpikir dalam menangani masalah.

²⁷Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), h.176-177

- 3) Berfungsinya inkubasi dalam kondisi optimum terjadi melalui relaksasi atau istirahat/ kesadaran berpikir tentang masalah itu, bila perhatian ditujukan pada masalah-masalah yang lain melalui rangkaian inkubasi.
- 4) Inkubasi meningkatkan berfungsinya belahan otak kanan atau imajinatif kreatif dengan memunculkan penetasan masalah kreatif.²⁸

c. Iluminasi

Tahap ini merupakan proses kreatif yang muncul secara tiba-tiba dan ide-ide yang muncul pun tidak terduga sebelumnya. Semua orang pasti pernah apa yang disebut sebagai “*khilafan inspirasi*”, sebagian orang membuat asumsi bahwa pikiran-pikiran semacam itu datang entah dari mana, sebetulnya ide-ide tersebut merupakan bentuk cepat dari sebuah proses yang didahului oleh sebuah informasi dan inkubasi.

Ralph Waldo Emerson pernah mengingatkan: perhatikan pikiran-pikiran anda secara seksama, ide-ide tersebut akan datang tanpa dicari seperti burung di atas pohon, dan saat berpaling burung itu pun akan bilang dengan sendirinya.²⁹

²⁸*Ibid.*, h.177

²⁹*Ibid.*, h.39

Dalam tahap iluminasi ini ide yang muncul dengan cepat akan berlalu pula dengan cepat kecuali dapat didokumentasikan ide-ide tersebut. Sama sekali tidak ada cara untuk meramalkan kapan ide besar akan singgah di kepala. Satu-satunya cara untuk mengurangi kehilangan banyaknya ide semacam itu membuat waspada diri sepanjang waktu, semua ide-ide tersebut dapat terjadi saat sedang benar-benar santai dan melakukan hal-hal lain, seperti saat jogging, mandi, makan, dan lain sebagainya.

d. Verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap pembuktian individu untuk mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Dalam menentukan apakah penyelesaian masalah nampak dalam fakta-fakta yang benar. Individu mengevaluasi hasil penyelesaian masalah. Pada tahap ini diperlukan pola pikir yang kritis.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Berpikir Siswa

a. Faktor Internal

Dalam faktor yang pertama ini merupakan kendala yang timbul dalam diri siswa sendiri, seperti kurangnya usaha dan kemalasan mental, kekakuan dan ketidak lenturan dalam berpikir, kadang terlalu takut untuk mengekspresikan karya-karya atau hasil

cipta mereka, padahal kenyataannya tidak ada batasan untuk menghambat kreativitas tersebut.

Ada kendala lain yang muncul dari dalam diri siswa yaitu ketakutan untuk mengambil resiko, tidak berani untuk memberikan pendapat yang muncul secara orisinil dari pikirannya sendiri, takut dikritik jika pendapatnya tidak sama dengan siswa yang lain, bergantung kepada orang lain, kecenderungan untuk mengikuti pola pikir orang lain, merasa ditentukan oleh nasib dan hereditas, maksudnya ketidak mampuannya adalah karena pembawaan dari orang tua mereka, padahal semua itu dapat dirubah dengan usaha-usaha mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

Menurut Albert Einstein bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Dan kendala-kendala tersebut diantaranya adalah:³⁰

1) Dari Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga ini terkadang keinginan anak berbeda dengan keinginan orang tua, banyak karena keinginan orang tua seorang anak mengorbankan bidang-bidang yang disukainya. Semisal keinginan orang tua untuk menyekolahkan

³⁰Utami Munandar, op.cit., h.225

anak ke bidang IPA sedangkan anak cenderung ke bidang IPS, akibatnya prestasi anak kurang memuaskan sehingga anak tidak menghasilkan sesuatu yang benar-benar aktif.

2) Dari Lingkungan Sekolah

a) Sikap Guru

Dalam suatu pembelajaran banyak sekali guru yang masih menguasai atau memegang kendali dalam kelas, kadang guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat padahal masing-masing siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing.

Guru hanya sebagai pengarah jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, jadi hendaknya guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pendapatnya sebanyak mungkin.

b) Belajar dengan Hafalan Mekanis

Pada dasawarsa 1960-an, pendukung gerakan “kelas terbuka” menekankan bahwa metode pendidikan tradisional, termasuk menghafal secara mekanis itu akan menghambat

kreativitas siswa. Cara belajar dengan menghafal dapat membosankan siswa dalam belajar, mereka merasa tertekan dengan hafalan-hafalan tersebut, proses pembelajaran seperti ini akan lebih mudah hilang dalam memori siswa, karena setelah menghafal materi, siswa dituntut untuk menghafal materi selanjutnya, sehingga sebelumnya akan hilang dan seterusnya. Proses ini tidak akan efektif dan efisien dalam pembelajaran.

c) Kegagalan

Semua orang pasti pernah mengalami kegagalan, baik dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan nyata. Tetapi frekuensi kegagalan dan bagaimana cara menafsirkan seseorang itu mempunyai dampak yang nyata terhadap kreativitas siswa. Kegagalan tidak dapat dihindari karena semua orang dapat belajar dari kesalahan dan kegagalan. Ada sebagian siswa yang melihat kegagalan dari segi karena kurangnya kemampuan, mereka cenderung minder dan tidak percaya diri dalam beradaptasi maupun berisolasi dengan teman-temannya yang lain. Mereka merasa tidak dapat berprestasi yang lebih baik dari teman-temannya yang memiliki kemampuan yang lebih.

Ada juga siswa yang melihat kegagalan dari kurangnya usaha dalam belajar, sehingga mereka lebih baik dan lebih ulet dalam berprestasi. Dari dua faktor tersebut tugas seorang guru

harus membantu siswa untuk memahami bahwa setiap kegagalan pasti ada jalan untuk dapat memperbaikinya yaitu dengan belajar dan tetap berusaha.

d) Tekanan akan Konformitas

Yang dimaksud dengan tekanan konformitas adalah tekanan dari teman sebaya. Jadi bukan sikap guru saja yang dapat mematikan kreativitas di sekolah, akan tetapi antara siswa sendiri dapat menghambat kreativitas mereka yang menekankan konformitas.

Tekanan sebaya itu seperti gaya berpakaian, hiburan-hiburan atau kegiatan-kegiatan waktu luang yang disukai disini dampaknya akan menjadikan siswa tidak menjadi dirinya sendiri dan cenderung menjadi orang lain.

e) Sistem Sekolah

Banyak sekali orang-orang kreatif yang membenci sekolah atau kurang berprestasi di sekolah. Akan tetapi, ada pula orang kreatif dan tetap menyukai sekolah, misalnya ilmuwan Marie Curie yang selalu menjadi bintang di kelasnya, namun cukup banyak tokoh-tokoh kreatif mempunyai pengalaman buruk di sekolahnya, misalnya Albert Einstein. Salah seorang guru mengatakan kepada ayahnya Einstein bahwa anaknya malas dan pasti tidak akan berhasil, padahal meskipun

Einstein kecil dan bodoh tapi memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Namun lebih sering orang-orang yang sangat kreatif mempunyai kesulitan di sekolah karena mereka terlalu kreatif. Bagi anak-anak yang memiliki minat-minat khusus dan tingkat kreativitas yang tinggi, sekolah bisa sangat membosankan, salah satu ciri anak yang kreatif adalah merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin.

Menurut Joan Treeman (1993) bahwa kebosanan dapat timbul karena cara mengajar yang tidak tepat, karena anak yang kreatif lebih menyukai pembelajaran yang menantang yaitu dengan memberikan bahan pelajaran yang lebih majemuk dan merangsang pemikiran-pemikiran anak.³¹ Dan anak yang kreatif lebih menyukai bacaan yang lebih maju yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pendekatan yang fleksibel dalam mengajar penting untuk meningkatkan kompetensi siswa.

3) Dari Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap ungkapan kreativitas, setelah masyarakat memiliki norma dan tradisi tertentu, kegiatan minat dan perilaku kolektif, sering anggota masyarakat menganggap perilaku yang menyimpang

³¹*Ibid.*, h.229

dari norma sebagai tindakan yang tidak bermoral, apabila perilaku itu merupakan penyimpangan dari aturan atau hukum yang tertulis ataupun yang tidak tertulis. Penyimpangan dari perilaku tersebut dapat mengakibatkan hukuman atau pengucilan.

Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan untuk mengekspresikan keunikan atau kekreatifan. Dan ungkapan kreatif akan melibatkan resiko pribadi. Sering seseorang mundur dari pernyataan atau pendapat agar merasa diterima dilingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Indikator Kreativitas Berpikir Siswa

Berdasarkan ciri-ciri pribadi yang kreatif dalam berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibuat indikator kreativitas berpikir siswa sebagai berikut:

- a. Siswa mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Siswa mampu berpikir terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Siswa mempunyai keingintahuan untuk menemukan dan meneliti yang cukup besar.
- d. Siswa cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- e. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas.
- f. Siswa memiliki semangat bertanya dan meneliti.

- g. Siswa cenderung memiliki jawaban yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan.
- h. Siswa memiliki pribadi yang imajinatif.
- i. Siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam kelas.
- j. Siswa merasa termotivasi untuk mengikuti lomba antar sekolah, kelas, individu.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang diharapkan dapat memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.³²

Pada mata pelajaran Qur'an Hadits membahas tentang tajwid, sehingga orang yang ingin mendalami bacaan Al-Qur'an dengan fasih harus mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang ada pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan yang menjelaskan tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an itu merupakan cara memahami makna-makna yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an, karena di dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat cerita-cerita

³²Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 2

tentang kehidupan nyata maupun yang tidak nyata. Misalnya terjadinya penciptaan alam semesta beserta isinya, penciptaan jin dan manusia, membahas masalah pendidikan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga ada teladan bagi yang ingin mendalami agama Islam.

Selain menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mata pelajaran ini juga menerangkan tentang hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, cerita-cerita para sahabat-sahabat, dan hadits-hadits ini menguatkan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. **Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.**
- b. **Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.**
- c. **Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.**
- d. **Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.**

- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³³

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Adapun ruang lingkup/bahan mata kajian mata pelajaran Qur'an Hadits meliputi:

- a. Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits secara garis besar yang disajikan secara ringkas dan jelas, meliputi:

³³ *Ibid.* h. 3

- 1) Pengertian Al-Qur'an dan Wahyu
- 2) Al-Qur'an sebagai mukjizat Rasul
- 3) Kedudukan, fungsi dan tujuan Al-Qur'an
- 4) Cara-cara wahyu diturunkan
- 5) Hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur
- 6) Tema pokok Al-Qur'an
- 7) Cara mencari surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an
- 8) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar
- 9) Kedudukan dan fungsi Hadits
- 10) Macam-macam Sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Unsur-unsur Hadits

- 12) Pengenalan beberapa kitab kumpulan Hadits: kitab **Bulughul Maram**,
kitab **Subulussalam**, Kitab **Shahih Al-Bukhari** dan **Shahih Muslim**

b. Ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang disajikan secara sistematis dan hadits-hadits pilihan yang mendukung ayat dengan topik-topik meliputi:

- 1) Kemurnian dan kesempurnaan Al-Qur'an
- 2) Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber nilai dan pemikiran tentang
kebesaran dan kekuasaan Allah
- 3) Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan dasar kewajiban beribadah
kepada Allah

- 4) Nikmat Allah berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta syukur nikmat
- 5) Ajaran Al-Qur'an tentang pemanfaatan sumber alam dan memanfaatkannya
- 6) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan mengamalkannya
- 7) Pokok-pokok kebajikan
- 8) Prinsip-prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- 9) Hukum dan metode dakwah
- 10) Tanggung jawab manusia
- 11) Kewajiban berlaku adil dan jujur
- 12) Larangan berbuat khianat
- 13) Pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan
- 14) Makanan yang baik dan halal
- 15) Ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat
- 16) Ayat-Ayat Al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan

D. Tinjauan Tentang Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar Qur'ani* Dan *Nabawi* Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa

Kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehingga menimbulkan berbagai perbedaan pandangan.

Menurut Agus Efendi (2005) kreativitas adalah sebuah proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial; kecerdasan analitis, kreatif, dan praktis. Beberapa aspek digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak adalah sangat penting. Namun usaha ke arah itu harus melewati suatu metode pembelajaran agar dapat merangsang kemampuan anak dan dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk respons anak agar belajar, serta merangsang agar anak berfikir.

Mengingat pentingnya kreativitas berpikir siswa tersebut, maka di sekolah perlu disusun suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas.

Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alat bantuannya, tetapi juga dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan tentang cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam menyampaikan pelajaran serta pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* merupakan proses pembelajaran khususnya dalam segi peranan siswa

³⁴Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. Ke-1, h.260

dan guru. Hal ini akan sangat terlihat jika diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya mata pelajaran Qur'an Hadits yang merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan menghayati isi kandungan yang ada dalam Qur'an dan Hadits, yang diharapkan dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.³⁵

Metode *Hiwar* merupakan cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang banyak digunakan di dalam Al-Qur'an sebab metode ini memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dari metode lainnya. Metode ini sering digunakan oleh Rasulullah SAW. Dalam menyampaikan ajaran Islam, baik kepada para sahabatnya yang sudah beriman maupun kepada mereka yang belum beriman. Secara factual, banyak para sahabat yang tertarik kepada ajaran Islam karena hasil dialognya dengan Rasulullah SAW. Cara dan argumentasi yang digunakan Rasulullah dalam mempengaruhi lawan dialognya mempola kepada dialog-dialog yang disajikan dalam al-Qur'an.

Sesuai dengan bentuk dan jenis *Hiwar*, maka dalam penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran Qur'an Hadits sangat tergantung pada karakter materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar tersebut. Misalnya, bila seorang guru ingin mempengaruhi aspek kognisi muridnya secara langsung dengan tujuan instruksional khususnya agar murid berpikir kritis, sistematis, maka bentuk *Hiwar* yang tepat adalah *Hiwar Jadali*

³⁵Muhammad Daud Ali, op.cit., h.103

(dialog argumentatif/debat terarah). Oleh karena itu, dalam satu pokok bahasan, seorang guru tidak dapat hanya menggunakan satu bentuk atau jenis metode *Hiwar*, namun ia harus kreatif mengakumulasikan berbagai bentuk metode Qur'ani lainnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan pokok bahasan di atas.

Ada beberapa persyaratan dalam menggunakan metode *Hiwar* yaitu sebagai berikut:

1. Kedua belah pihak (guru dan murid) memiliki kebebasan berpikir dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban. Pikiran masing-masing harus mandiri dan terbuka menerima kebenaran yang datang dari pihak lawan bicara, jangan sekali-kali merasa puas atas jawaban yang belum dapat diterima akalinya.
2. Orang yang terlibat dalam *Hiwar* hendaknya menyiapkan kondisi kejiwaan untuk menerima kesimpulan atau kebenaran yang dihasilkan dari dialog itu. Dengan kata lain harus berpikir dan berperasaan jujur (berpikir dan berjiwa objektif).
3. Dialog harus dilakukan dalam suasana yang tenang, dan suasana akrab.
4. Semua yang terlibat dalam dialog mesti mengetahui ide pokok yang akan dibicarakannya. Kedua belah pihak (guru dan murid) memahami ide pokok yang terkandung dalam suatu topik pelajaran yang disampaikan.
5. Dialog dalam konteks pelajaran agama di kelas. Sebelum pelajaran dimulai, seorang guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu dunia

muridnya, sehingga jenis dialog yang akan digunakan bisa menyentuh akal dan perasaan muridnya.

Jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat pertumbuhan (rasional) metode-metode pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Hal ini tidak berarti bahwa kreativitas harus dilihat terpisah dari mata pelajaran yang lainnya, kreativitas hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti ; sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penjajakan (eksplorasi), dan kemungkinan membuat pilihan. Perhatian perlu diberikan bagaimana kreativitas dapat dikaitkan dengan semua kegiatan di dalam kelas dan setiap saat siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal dan menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Begitu juga dengan metode yang digunakan haruslah ada metode pembelajaran lain untuk mendukung metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*, karena tidak sepenuhnya hanya satu metode pembelajaran dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, karena itu perlu adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya pemecahan masalah secara kreatif dalam kurikulum, sehingga siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang di teliti. Berarti, hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel atau lebih.³⁷ Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu independent variabel (x) adalah pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dan dependen variabel (y) adalah kreativitas berpikir siswa.

Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan variabel y, atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.³⁸ Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

³⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), h.61

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.65

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (hipotesis statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik. Hipotesis Nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y .³⁹ Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penerapasn metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

³⁹*Ibid.*, h.65

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang di anut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹ Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu tentang “PENGARUH PENERAPAN METODE *HIWAR QUR’ANI* DAN *NABAWI* TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR’AN HADITS KELAS XI DI MA MA’ARIF MOJOPURNO MAGETAN” maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif korelasional, sebab dalam

¹Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.25

²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cetakan ke-5, h.24

penelitian ini datanya berupa angka dan peneliti berusaha mencari hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dengan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik, variabel tujuan penelitian.³

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi tiga tahap antara lain:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dan pengaruhnya terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:
 - a) Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Qur'an Hadits khususnya dan siswa kelas XI MA Ma'arif Mojopurno Magetan.
 - b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi, interview, dan tes. χ
3. Analisa dan penyajian data serupa penulisan skripsi ini.

³Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008), h.9

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah semua anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Kedua pengertian itu sebenarnya tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada suatu kesimpulan yang sama tentang arti dari populasi.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan. Hal ini dikarenakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* diterapkan pada kelas XI saja dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Laki-laki 10 siswa
- b. Perempuan 35 siswa

Penelitian ini dinamakan penelitian populasi, karena jumlah siswa yang diteliti adalah 45 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika subyeknya kurang dari 100 siswa maka lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.⁵ Jumlah populasi siswa yang ada di kelas XI IPA MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah sebanyak 45 siswa. Oleh karena jumlah siswa yang tidak terlalu besar maka peneliti tidak menggunakan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh sejumlah data yang berkualitas dan valid dalam suatu penelitian, maka memerlukan adanya metode pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶

Dalam hal ini penelitian akan menggunakan observasi secara langsung dari pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti dalam situasi yang sebenarnya.

⁵Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.134

⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h.109

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*, letak geografis, dan kondisi sarana dan prasarana.

2. Angket

Merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁷ Angket ini ada dua macam yaitu, angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka yaitu memberi kesempatan responden untuk menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan angket tertutup yaitu jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup (pilihan ganda).

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang, pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.⁸

⁷Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.128

⁸Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.135

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya MA Ma'arif Mojopurno Magetan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, serta keadaan siswa dan data tentang kreativitas berpikir siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits.

4. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden.⁹

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Mojopurno Magetan, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa, pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreatifitas berfikir siswa kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan, serta pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreatifitas berfikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

Interview ini dilakukan kepada Kepala sekolah dan guru-guru di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

⁹*Ibid.*, h.128

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.¹⁰ Masing-masing instrumennya adalah:

1. Instrumen Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Peneliti memilih metode observasi ini dengan melakukan pengamatan pada saat guru memulai pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari:

a. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar ini digunakan untuk meneliti kegiatan belajar-mengajar guru dalam materi Qur'an Hadits. Pengamatan ini dilakukan setiap pertemuan.

b. Lembar Aktifitas Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa di kelas yang diberi pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*. Peneliti sendiri sebagai pengamat dan pengamatan dilakukan setiap pertemuan.

¹⁰Ine Amirman dan Zainal Arifin, op.cit., h.53

2. Instrumen Pedoman Interview

a. Instrumen Interview Untuk Guru

- 1) Bagaimana aplikasi pembelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 2) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 3) Siswa adalah klien dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan (potensi) untuk bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas berbuat serta bertanggung jawab. Sedangkan guru sebagai fasilitator, bagaimana menurut pendapat bapak?
- 4) Menurut bapak metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* yang menganggap siswa sebagai wadah kosong yang perlu diisi. Apakah itu sesuai dengan pembelajaran Qur'an Hadits?
- 5) Metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits?
- 6) Hukum apa yang layak diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku seperti tidak mengumpulkan tugas?
- 7) Bagaimana cara bapak memunculkan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits?
- 8) Apakah para siswa berani mengutarakan pendapat mereka atau bertanya kepada bapak?

- 9) Menurut bapak apakah pemberian tugas dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa?
- 10) Menurut bapak dengan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dapat menumbuhkan atau malah mengekang kreativitas berpikir siswa?

b. Instrumen Interview Untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 2) Berapa jumlah tenaga pengajar di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 3) Berapa jumlah siswa di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 4) Bagaimana hubungan struktur organisasi yang ada di MA Ma'arif Mojopurno Magetan?
- 5) Fasilitas atau sarana prasarana apa sajakah yang dimiliki MA Ma'arif Mojopurno Magetan?

3. Instumen Angket

Kisi-kisi lembar angket untuk mengukur pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Quran Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

- 1) Apakah guru Qur'an Hadits anda dalam menyampaikan mata pelajaran Qur'an Hadits menerapkan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*?

- 2) Apakah metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits?
- 3) Apakah metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* diterapkan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits?
- 4) Apakah guru Qur'an Hadits anda memberikan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar?
- 5) Ketika metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* diterapkan guru anda, apakah suasana kelas anda kondusif?
- 6) Apakah metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* membuat anda tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadits?
- 7) Apakah guru Qur'an Hadits anda memberi pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung?
- 8) Apakah dalam metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* guru membentuk kelompok?
- 9) Ketika anda dikelompokkan apakah anda bekerjasama dengan kelompok anda?
- 10) Dalam metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* apakah guru anda mengarahkan untuk berdiskusi?

b. Kreativitas Berpikir Siswa

- 1) Apakah anda mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar saat anda diberi tugas?

- 2) Apakah anda mempunyai keinginan untuk menemukan, meneliti dan menyelesaikan apabila guru anda memberikan tugas yang sulit?
- 3) Apakah anda menyukai tugas yang berat dan sulit?
- 4) Apakah anda memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas?
- 5) Apakah anda memiliki semangat untuk bertanya dan meneliti?
- 6) Apakah anda cenderung memiliki jawaban yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan?
- 7) Apakah anda termasuk pribadi yang imajinatif?
- 8) Apakah anda mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam kelas?
- 9) Apakah anda selalu menampilkan karya-karya atau bakat seperti membuat madding, ikut lomba-lomba seni dalam mata pelajaran Qur'an Hadits?
- 10) Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti lomba antar sekolah, kelas, individu, dalam mata pelajaran Qur'an Hadits?

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menemukan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

- a. Analisa Kualitatif yaitu teknik analisa data dengan menggunakan metode analisa deskriptif dengan tabel prosentase yaitu dengan cara mencari frekuensi tertinggi yang diberlakukan sebagai kesimpulan yang diambil.

Teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui data tentang :

- 1) Pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* di MA Ma'arif Mojopurno Magetan
- 2) Kreativitas berpikir siswa di MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah di atas yaitu tentang pelaksanaan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan. Maka penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase.¹¹

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.43

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, penulis menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang di cari

$\sum x$ = Jumlah skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases ¹²

Setelah data sudah berupa prosentase, penulis menetapkan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

76 % - 100 % : kategori baik

56 % - 75 % : kategori cukup baik

40 % - 55 % : kategori kurang baik

Kurang dari 40 % : kategori tidak baik.

Dalam memberikan skor mengenai hasil angket maka penulis memberi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
2. Alternatif jawaban B adalah baik dengan skor 2
3. Alternatif jawaban C adalah baik dengan skor 1

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), h. 77.

b. Analisa Kuantitatif yaitu teknik analisa data dengan menggunakan analisis data statistik “product moment”. Teknik ini digunakan untuk menjawab pertanyaan ketiga yaitu adakah pengaruh metode *Hiwar Qur’ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas XI di MA Ma’arif Mojopurno Magetan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - \sum x)(N \sum y^2 - \sum y)}}$$

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : *Number of Cases*

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y.¹³

Berdasar rumus di atas maka dapat diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), kemudian dikonsultasikan pada tabel dan untuk mengetahui hasil pengtesan ini digunakan taraf signifikan 1% dan 5%, jika nilai korelasi (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai-nilai “r” tabel, maka H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi (r_{xy}) berada di bawah “r” tabel maka H_a ditolak,

¹³Anas Sudijono, op.cit., h.193

sedangkan H_0 diterima. Dan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreatifitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI, Anas Sudijono memberikan interpretasi nilai "r" dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Interpretasi Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹⁴

¹⁴*Ibid.*, h. 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Mojopurno Magetan

MA Ma'arif Mojopurno Magetan berdiri pada tahun 1989. Yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama di MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah Bapak Syamsuri BA.

MA Ma'arif Mojopurno Magetan terletak di Dukuh Mandiro Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan berdiri atas prakarsa tokoh masyarakat setempat yaitu Bapak H. Muchsanuddin dan dibantu oleh seluruh elemen masyarakat serta para pengurus madrasah.

Sejak berdirinya MA Ma'arif Mojopurno Magetan sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan-urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah sebagai berikut :

- a. Samsuri, BA., menjabat dari tahun 1989 sampai tahun 1999
- b. Darmudji, BA., menjabat dari tahun 1999 sampai tahun 2002
- c. Drs. Warsito, menjabat dari tahun 2002 sampai tahun 2003
- d. Drs. Saeran, menjabat dari tahun 2003 sampai tahun 2005
- e. Ma'sum Anshori, B.Sc., menjabat dari tahun 2005 sampai sekarang.

2. Letak Geografis MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Bangunan MA Ma'arif Mojopurno Magetan terletak di Dukuh Mandiro RW IV Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, sekitar 3 km dari pusat kota Kabupaten Magetan dengan ketinggian sekitar 1500 m di atas permukaan laut dan sekitar 16 km dibawah lereng Gunung Lawu.

Adapun batas-batas lokasi MA Ma'arif Mojopurno Magetan baik sebelah utara, selatan, timur, dan barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Dengan letak yang relatif strategis tersebut, dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar dan memungkinkan untuk suasana belajar yang damai, tentram dan nyaman.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru di MA Ma'arif Mojopurno Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MA Ma'arif Mojopurno Magetan

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Ma'sum Anshori, B. Sc	ATK 1990	KAMAD

2	Mahmud Wahyudin BA	IKIP PGRI 1989	WAKAMAD
3	Dra. Isnaini Nu'amah	IAIN 1984	DPK
4	Drs. Khamim Tohari	IKIP PGRI 1991	GY
5	Susi Musyarofah, SE	UGY 1999	GY
6	Mukhlis H, S. PdI	UIN 2008	GY
7	Drs. Warsito	IKIP 1991	GY
8	Sulasmi, S. Pd	IKIP 1999	GY
9	Sulistyono, S.Pd	IKIP 2000	GY
10	Sayida Nahdiyan, S.Si	UIN 2008	GY
11	Iswahyudi, S. Pd	IKIP 1998	DPK
12	Tutik Andayani, S. Pd	UIN 2008	GY
13	Drs. Maryono	IKIP 2005	GY
14	Siti Muslimah Maa	IAIN 2006	GY
15	Joko Sulistyohadi, ST	UPN 2007	GY
16	Nur Istiqomah Ama	IAIN 1990	GY
17	Ummi Nu'maini S. Pd	IKIP 2005	GY
18	Wahyu Condro P, S. Pd	IKIP 2006	GY
19	Zainal Nur AW, S. Pd.	STAIN 2007	GY
20	Sriatun	MA	Penjaga

Sumber data : Dokumen MA Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun 2009/2010

4. Keadaan Siswa MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Untuk mengetahui keadaan siswa MA Ma'arif Mojopurno Magetan pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MA Ma'arif Mojopurno Magetan
Tahun Pelajaran 2009-2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	18	29	47
2	XI	10	35	45
3	XII	13	20	33
	Jumlah	41	84	125

Sumber data : Dokumen MA Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun 2009/2010

5. Sarana dan Prasarana MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut tabel tentang

sarana dan prasarana di MA Ma'arif Mojopurno Magetan:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana MA Ma'arif Mojopurno Magetan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Osis	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Laboratorium Fisika	1	Baik
8	Laboratorium Kimia	1	Baik
9	Laboratorium Biologi	1	Baik
10	Mushola	1	Baik

11	Toilet	10	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Gedung Olahraga (GOR)	1	Baik
15	UKS	1	Baik
16	Asrama	2	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Koperasi	1	Baik

Sumber data : Dokumen MA Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun 2009/2010

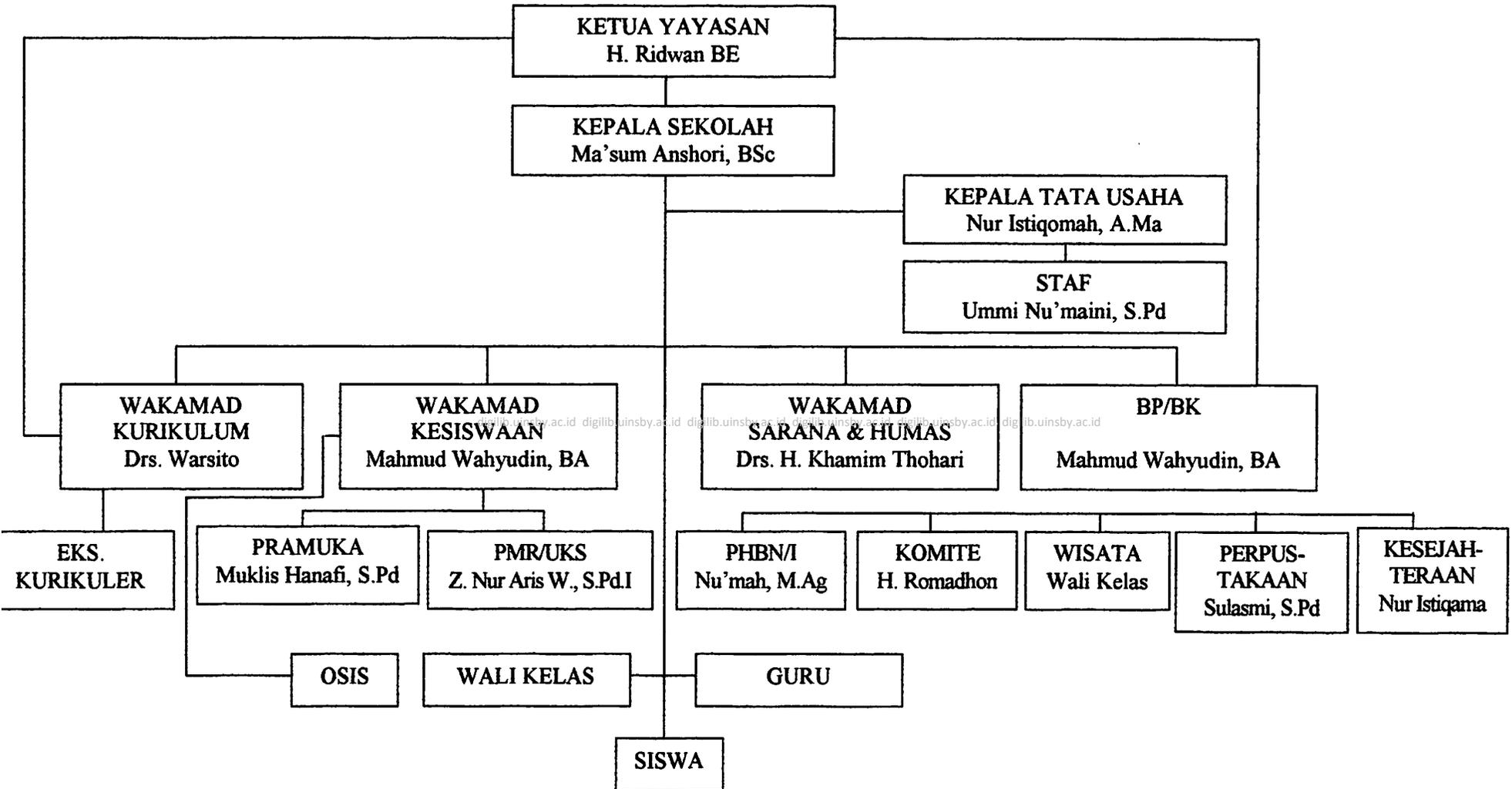
6. Struktur Organisasi MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Seperti umumnya lembaga pendidikan Komando operasional

tertinggi berada ditangan kepala sekolah. Struktur organisasi MA Ma'arif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Mojopurno Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Struktur Organisasi MA Ma'arif Mojopurno Magetan



B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Hasil Observasi

- a. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits selama dua kali pertemuan.

Tabel 4.5
Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Qur'an Hadits dengan Menggunakan Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan Ke-I				Pertemuan Ke-II				Jumlah rata-rata	Ket
		Penilaian				Penilaian					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
A	Pendahuluan										
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				√			3,25	Baik
	2. Memberikan motivasi kepada siswa			√				√			
	3. Mengaitkan materi sekarang dengan materi yang lalu			√			√				
	4. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan				√			√			
B	Kegiatan Inti										
	1. Menentukan pokok bahasan materi pelajaran				√				√	3,7	Baik
	2. Memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran dan disertai dengan ayat Al-Qur'an			√			√				
	3. Mengarahkan siswa untuk menganalisis kandungan ayat, kemudian menghubungkannya dengan pokok bahasan materi pelajaran				√			√			

	4. Menyuruh siswa mempresentasikan di depan kelas secara individu kemudian ditanggapi siswa lain			√					√		
	5. Memberikan penguatan				√				√		
C	Penutup										
	1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√				√		3,3	Baik
	2. Menyimpulkan hasil pembelajaran				√				√		
	3. Memberi tugas rumah			√				√			
D	Lain-Lain										
	1. Pengelolaan waktu				√				√	4	Sangat Baik
	2. Suasana kelas									3,8	Baik
	- Berpusat pada siswa				√				√		
	- Siswa antusias					√			√		
	- Guru antusias			√					√		
	Jumlah rata-rata									3,61	Baik

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi di MA Ma'arif Mojopurno Magetan tentang pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* hanya dilaksanakan di kelas XI saja, untuk kelas yang lain menggunakan metode lain sebab cara belajar dan kreativitas berpikir tiap siswa berbeda-beda. Dalam penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa yang aktif.

Pada tahap pendahuluan selama dua kali pertemuan tergolong pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,25. Hal ini dikarenakan guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa, mengaitkan materi sekarang dengan materi minggu lalu, dan guru juga menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun dalam kegiatan inti pembelajaran pada dua kali pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,7 yang berarti baik. Pada penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* adalah guru memilih topik yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran dan disertai dengan ayat Al-Qur'an, kemudian siswa ditugaskan untuk mendiskusikan secara kelompok, setelah itu siswa diberi waktu untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa yang lainnya menanggapi.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua kali pertemuan, hasil yang diperoleh adalah baik dengan nilai rata-rata 3,3. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, kemudian memberi penjelasan dan menyimpulkan hasil dari diskusi siswa, untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan dan yang didiskusikan.

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits metode yang sering dipakai adalah metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain yakni, tanya jawab, tutor sebaya, penugasan, dan diskusi. Keseluruhan strategi di atas diharapkan mampu untuk merangsang siswa agar lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, dalam pengelolaan waktu selama dua kali pertemuan adalah sangat baik dengan nilai rata-rata 4. Sedangkan suasana kelas termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,8. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dan siswa antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran, sehingga pengelolaan waktu menjadi lebih efisien.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata kemampuan guru selama proses belajar mengajar selama dua kali pertemuan adalah 3,61. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* adalah tergolong baik.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Aktivitas siswa yang diamati adalah selama dua kali pertemuan mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Hiwar*

Qur'ani dan *Nabawi* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan Ke-I				Pertemuan Ke-II				Jumlah rata-rata	Ket
		Penilaian				Penilaian					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Membaca dan memahami materi yang diajarkan			√					√	3,78	Baik
2	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			√					√		
3	Menganalisis kandungan ayat kemudian menghubungkannya dengan pokok bahasan materi pelajaran secara kelompok				√				√		
4	Mempresentasikan di depan kelas kemudian ditanggapi siswa lain				√				√		
5	Mengajukan pertanyaan kepada teman yang sedang presentasi				√				√		
6	Mengeluarkan pendapat				√				√		
7	Bertanya kepada guru			√					√		
Jumlah rata-rata										3,78	Baik

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui aktivitas siswa selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 3,78 yang berarti baik. Aktivitas siswa yang dapat diamati selama dua kali pertemuan adalah menganalisis tugas secara kelompok, hal ini dikarenakan siswa sudah diberikan pengarahan oleh guru sehingga siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Begitu juga dengan aktivitas mempresentasikan tugas di depan kelas dan ditanggapi siswa lain yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan yang diajukan. Selain itu, untuk mendapatkan penguatan tentang materi tersebut siswa juga bertanya kepada guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa selama dua kali pertemuan dalam proses belajar-mengajar berlangsung adalah 3,78. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* adalah tergolong aktif.

2. Analisis Data Hasil Interview (Wawancara)

Dalam melakukan interview, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, seperti pertanyaan bagaimana aplikasi pembelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan. Aplikasi pembelajaran Qur'an Hadits di MA Ma'arif Mojopurno Magetan tidak hanya

menerapkan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi siswa dituntut untuk menerapkannya di luar kelas juga. Seperti, melakukan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan infaq setiap hari Jum'at.

Siswa adalah klien di dalam proses pembelajaran yang memiliki kemampuan berpikir (potensi) untuk bebas berpikir, bebas berkehendak, dan bebas berbuat serta bertanggung jawab, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator namun sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memenuhi standar pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang siswa tidak semata-mata diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas berpikirnya dengan kontrol dari seorang guru. Disini guru juga menentukan rancangan pendidikan yang disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Tetapi guru diberi kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran dengan metode-metode yang menurut guru itu baik dan dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

Menurut guru mata pelajaran Qur'an Hadits, metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* menganggap siswa sebagai wadah kosong yang perlu diisi, apakah itu sesuai dengan pembelajaran Qur'an Hadits. Setiap metode pembelajaran dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, namun hal itu dapat ditunjang beberapa faktor dan metode pembelajaran lain. Sama halnya dengan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Namun ada faktor-faktor lain yang harus bisa

menunjang kreativitas berpikir siswa, diantaranya siswa harus pro aktif dalam bertanya, selain itu siswa harus kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya dibidang pendidikan agama. Sedangkan guru sendiri harus memantau dan memperhatikan apakah wadah (siswa) sesuai dengan apa yang akan diberikan.

Cara guru untuk memunculkan kreativitas berpikir siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits adalah guru memberikan tugas kepada siswa disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Kemudian guru memberi pertanyaan bagaimana pendapat siswa, dari sini kreativitas berpikir siswa akan muncul dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru dihadapkan pada pertanyaan apakah para siswa berani bertanya dan mengutarakan pendapat mereka guru mata pelajaran Qur'an Hadits menjawab iya, siswa berani bertanya dan mengatakan pendapat yang pada akhirnya guru mengambil kesimpulan dari berbagai pendapat siswa kemudian memberikan penguatan terhadap materi pelajaran.

Menurut guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dengan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* ini tidak mengekang kreativitas berpikir siswa. Akan tetapi metode ini mengarahkan siswa untuk berpikir lebih kreatif dengan memunculkan pendapat-pendapat baru walaupun kadang-kadang menimbulkan penafsiran yang lebih luas, tetapi tetap dibawah pengawasan dari seorang guru.

3. Analisis Data Hasil Angket

a. Data Hasil Angket Tentang Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada 45 siswa (responden) dengan jumlah soal sebanyak 10 (sepuluh) item.

Data hasil angket tentang metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dapat dianalisis dengan memberikan tiga jawaban alternatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban A nilai 3
- 2) Alternatif jawaban B nilai 2
- 3) Alternatif jawaban C nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini adalah data hasil angket tentang pengaruh metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*:

Tabel 4.7
Data Hasil Angket Respon Siswa Terhadap
Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Anif Antika Sahara	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	26
2	Ari Putri Handayani	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
3	Bambang Tri S	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27
4	Darto	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	27
5	Gesti Renda AJ	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
6	Ichsani M Ch	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
7	Kurnia Fitriani	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	Nawang Suciati	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
9	Nila Ariska	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
10	Nur Rohman	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28

Di bawah ini adalah analisis data tentang metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dengan menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup Baik
40% - 55%	= Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tidak Baik

Tabel 4.8
Guru Menyampaikan Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	45	34	75.6
	Kadang-kadang		8	17.7
	Tidak		3	6.7
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru Qur'an hadits menyampaikan mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* adalah dengan hasil baik. Terbukti 34 siswa (75.6 %) menjawab ya, 8 siswa (17.7 %) menjawab kadang-kadang, dan tidak 3 siswa (6.7%).

Tabel 4.9
Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*
Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Ya	45	37	82.2
	Kadang-kadang		6	13.3
	Tidak		2	4.4
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa metode *Hiwar Qur'ani dan nabawi* sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits dengan hasil baik, terbukti 37 siswa (13.3%) menjawab ya, 6 siswa (13.3%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 2 siswa (4.4%).

Tabel 4.10
Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*
Disesuaikan Dengan Materi Pelajaran Qur'an Hadits

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	Ya	45	36	80
	Kadang-kadang		9	20
	Tidak			
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* disesuaikan dengan mata pelajaran Qur'an hadits dengan hasil baik. Terbukti 36 siswa (80.0%) menjawab ya, 9 siswa (20%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.11
Guru Agama Memberikan Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Ya	45	32	71.1
	Kadang-kadang		10	22.2
	Tidak		3	6.7
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Qur'an hadits memberikan motivasi pada saat belajar mengajar berlangsung dengan hasil cukup. Terbukti 32 siswa (77.1%) menjawab ya, 10 siswa (22.2%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 3 siswa (6.7%).

Tabel 4.12
Metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi
Diterapkan Guru Dalam Suasana Kelas Kondusif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Ya	45	37	82.2
	Kadang-kadang		8	17.8
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* diterapkan guru dalam keadaan suasana kelas kondusif dengan hasil baik. Terbukti 37 siswa (82.2%) menjawab ya, 8 siswa (17.8%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.13
Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* Membuat Siswa Tidak Bosan
Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Qur'an Hadits

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Ya	45	34	75.6
	Kadang-kadang		11	24.4
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti mata pelajaran Qur'an hadits dengan hasil baik. Terbukti 34 siswa (75.6%) menjawab ya, 11 siswa (24.4%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.14
Guru Memberi Pertanyaan Saat Proses Belajar
Mengajar Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	Ya	45	37	82.2
	Kadang-kadang		8	17.8
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Qur'an hadits memberi pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung dengan hasil baik. Terbukti 37 siswa (82.2%) menjawab ya, 8 siswa (17.8%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.15
Guru Membentuk Kelompok

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	Ya	45	40	88.9
	Kadang-kadang		4	8.9
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru dalam metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* membentuk kelompok dengan hasil baik. Terbukti 40 siswa (88.9%) menjawab ya, 4 siswa (8.9%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Bekerjasama Dengan Kelompok

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Ya	45	32	71.1
	Kadang-kadang		10	22.2
	Tidak		3	6.7
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa bekerjasama dengan kelompok mereka dengan hasil cukup. Terbukti 32 siswa (71.1%) menjawab ya, 10 siswa (22.2%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 3 siswa (6.7%).

Tabel 4.17
Guru Mengarahkan Untuk Berdiskusi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Ya	45	39	86.7
	Kadang-kadang		6	13.3
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, dalam *metode Hiwar Qur'ani dan Nabawi* menunjukkan bahwa guru mengarahkan untuk berdiskusi dengan hasil baik. Terbukti 39 siswa (86.7%) menjawab ya, 6 siswa (13.3%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil data angket tentang metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* di atas dapat di analisis dengan mengambil alternatif jawaban yang banyak dipilih responden dengan menggunakan rumus prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34 + 37 + 36 + 32 + 37 + 34 + 37 + 40 + 32 + 39}{45} \times 100\%$$

$$= \frac{358}{45} \times 100\%$$

$$= 79.5 \%$$

Untuk mengetahui kesimpulan dari data hasil angket metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi*, penulis membuat tabel tabulasi data hasil angket.

Adapun yang di ambil hanya jawaban yang tertinggi dari alternatif jawaban A dan B pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Tabulasi Data Hasil Angket Tentang
Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi*

Nomor Tabel	Alternatif Jawaban	Prosentase
4.8	Guru Menyampaikan Mata Pelajaran Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i>	75.6
Tabel 4.9	Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	82.2
Tabel 4.10	Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> Disesuaikan Dengan Materi Pelajaran Qur'an Hadits	80
Tabel 4.11	Guru Agama Memberikan Motivasi	71.1
Tabel 4.12	Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> Diterapkan Guru Dalam Suasana Kelas Kondusif	82.2
Tabel 4.13	Metode <i>Hiwar Qur'ani</i> dan <i>Nabawi</i> Membuat Siswa Tidak Bosan Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Qur'an Hadits	75.6
Tabel 4.14	Guru Memberi Pertanyaan Saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung	82.2
Tabel 4.15	Guru Membentuk Kelompok	88.9
Tabel 4.16	Bekerjasama Dengan Kelompok	71.1
Tabel 4.17	Guru Mengarahkan Untuk Berdiskusi	86.7
Jumlah		795.6

Tabel 4.17	Guru Mengarahkan Untuk Berdiskusi	86.7
Jumlah		795.6

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari hasil angket penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* dalam penelitian ini menggunakan rumus Mean sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang di cari

$\sum x$ = Jumlah skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases ¹

Jadi :

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{75.6\% + 82.2\% + 80\% + 71.1\% + 82.2\% + 75.6\% + 82.2\% + 88.9\% + 71.1\% + 86.7\%}{10} \\
 &= \frac{795.6\%}{10} \\
 &= 79.5\%
 \end{aligned}$$

Dengan hasil di atas, diperoleh jumlah 79.5 % dan jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto antara (76 % - 100 %), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* di MA Ma'arif Mojopurno Magetan mempunyai kriteria baik.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), h. 77.

b. Data Hasil Angket Tentang Kreativitas Berpikir Siswa

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas berpikir siswa kelas XI MA Ma'arif Mojopurno Magetan dalam hal ini penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada 45 siswa (responden) dengan jumlah soal 10 (sepuluh) item.

Data hasil angket tentang kreativitas berpikir siswa dapat dianalisis dengan memberikan tiga jawaban alternatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban A nilai 3
- 2) Alternatif jawaban B nilai 2
- 3) Alternatif jawaban C nilai 1

Dibawah ini adalah data hasil angket tentang kreativitas berpikir siswa:

Tabel 4.19
Data Hasil Angket Respon Siswa Tentang
Kreativitas Berpikir Siswa

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Anif Antika Sahara	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
2	Ari Putri Handayani	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
3	Bambang Tri S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Darto	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	Gesti Renda AJ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Ichsani M Ch	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
7	Kurnia Fitriani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
8	Nawang Suciati	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
9	Nila Ariska	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Nur Rohman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	Nurul Mufidah	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
12	Ririn Wida Purwati	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
13	Riski Puji Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

12	Ririn Wida Purwati	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
13	Riski Puji Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Safira Hadi	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	27
15	Siti Fatimah	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
16	Siti Romlah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	Surtini	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
18	Tulus Basuki	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
19	Adi Prianta	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	26
20	Ahmad Bahrudin	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
21	Alfiani Nur Azizah	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
22	Ana Roisatul 'Aini	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27
23	Anik Winarti	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
24	Aqrisna Lailatul K	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
25	Dian Saputra	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
26	Diana Diyah A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	Dwi Darlinawati	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
28	Dyah Ayu K	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
29	Esiyahati	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	26
30	Fatimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
31	Fibi Eka Anjarwati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	Ida Dwi K	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
33	Indra Pujirahayu	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
34	Irfan Sahru R	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
35	Kusdiyah Pujirahayu	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	27
36	Mir'atul Chusniyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	Novi Budiaji	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	Nur Syamsiyah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
39	Pipit Umi Sarofah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	Safingi Rohmadin	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
41	Selvi Nila Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	Suselowati	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
43	Tri Yuliana	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
44	Vivi Meinita	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
45	Ina Sasmita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
		Jumlah										1272

Di bawah ini adalah analisis data tentang kreativitas berpikir siswa dengan menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup Baik
40% - 55%	= Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tidak Baik

Tabel 4.20
Siswa Mempunyai Hasrat Keingintahuan Yang Cukup Besar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	45	33	73.3
	Kadang-kadang		11	24.4
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar yaitu dengan hasil cukup. Terbukti 33 siswa (73.3%) menjawab ya, 11 siswa (24.4%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Tabel 4.21
Siswa Mempunyai Keinginan Untuk Menemukan, Meneliti, dan Menyelidikan Tugas Yang Sulit

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Ya	45	38	84.4
	Kadang-kadang		6	13.3
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan untuk menemukan, meneliti, dan menyelesaikan tugas dan sulit dengan hasil baik. Terbukti 38 siswa (84.4%) menjawab ya, 6 siswa (13.3%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Tabel 4.22
Siswa Menyukai Tugas Yang Berat dan Sulit

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	Ya	45	36	80
	Kadang-kadang		8	17.8
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa menyukai tugas yang berat dan sulit dengan hasil baik. Terbukti 36 siswa (80%) menjawab ya, 8 siswa (17.8%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Tabel 4.23
Siswa Memiliki Motivasi Yang Tinggi
Dalam Mengerjakan Tugas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Ya	45	41	91.1
	Kadang-kadang		4	8.9
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas dengan hasil baik.

Terbukti 41 siswa (91.1%) menjawab ya, 4 siswa (8.9%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.24
Siswa Memiliki Semangat Untuk Bertanya dan Meneliti

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Ya	45	41	91.1
	Kadang-kadang		3	6.7
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat untuk bertanya dan meneliti dengan hasil baik. Terbukti 41 siswa (91.1%) menjawab ya, 3 siswa (6.7%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Tabel 4.25
Siswa Memiliki Jawaban Yang Lebih Banyak Dalam Menjawab

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Ya	45	34	75.6
	Kadang-kadang		9	20
	Tidak		2	4.4
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki jawaban yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan dengan hasil baik. Terbukti 34 siswa (75.6%) menjawab ya, 9 siswa (20%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 2 siswa (4.4%).

Tabel 4.26
Siswa Termasuk Pribadi Yang Imajinatif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	Ya	45	40	88.9
	Kadang-kadang		5	11.1
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa termasuk pribadi yang imajinatif dengan hasil baik. Terbukti 40 siswa (88.9%) menjawab ya, 5 siswa (11.1%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.27
Siswa Mempunyai Keberanian Dalam Mengungkapkan Pendapat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	Ya	45	41	91.1
	Kadang-kadang		3	6.7
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas dengan hasil baik. Terbukti 41 siswa (91.1%) menjawab ya, 3 siswa (6.7%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Tabel 4.28
Siswa Menampilkan Karya-Karya atau Bakat Seperti Membuat Madding, Ikut Lomba Seni Dalam Materi Qur'an Hadits

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Ya	45	39	86.7
	Kadang-kadang		6	13.3
	Tidak		-	
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa menampilkan karya-karya atau bakat seperti membuat madding, ikut lomba seni dalam materi Qur'an Hadits dengan hasil baik. Terbukti 39 siswa (86.7%) menjawab ya, 6 siswa (13.3%) menjawab kadang-kadang, dan tidak (0%).

Tabel 4.29
Siswa Termotivasi Untuk Mengikuti Lomba Antar Sekolah, Kelas, Individu Dalam Materi Qur'an Hadits

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Ya	45	37	82.2
	Kadang-kadang		7	15.6
	Tidak		1	2.2
	Jumlah	45	45	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti lomba antar sekolah, kelas, dan individu dalam materi Qur'an Hadits dengan hasil baik. Terbukti 37 siswa (82.2%) menjawab ya, 7 siswa (15.6%) menjawab kadang-kadang, dan tidak 1 siswa (2.2%).

Hasil data angket tentang kreativitas berpikir siswa di atas dapat di analisis dengan mengambil alternatif jawaban yang banyak dipilih responden dengan menggunakan rumus prosentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33+38+36+41+41+34+40+41+39+37}{45} \times 100\%$$

$$= \frac{380}{45} \times 100\%$$

$$= 84.4 \%$$

Untuk mengetahui kesimpulan dari data hasil angket tentang kreativitas berpikir siswa, penulis membuat tabel tabulasi data. Adapun yang di ambil hanya jawaban yang tertinggi dari alternatif jawaban A dan B pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30
Tabulasi Data Hasil Angket Tentang
Kreativitas Berpikir Siswa

Nomor Tabel	Alternatif Jawaban	Prosentase
4.20	Siswa Mempunyai Hasrat Keingintahuan Yang Cukup Besar	73.3
Tabel 4.21	Siswa Mempunyai Keinginan Untuk Menemukan, Meneliti, dan Menyelasikan Tugas Yang Sulit	84.4
Tabel 4.22	Siswa Menyukai Tugas Yang Berat dan Sulit	80
Tabel 4.23	Siswa Memiliki Motivasi Yang Tinggi Dalam Mengerjakan Tugas	91.1
Tabel 4.24	Siswa Memiliki Semangat Untuk Bertanya dan Meneliti	91.1
Tabel 4.25	Siswa Memiliki Jawaban Yang Lebih Banyak Dalam Menjawab Pertanyaan	75.6

Tabel 4.26	Siswa Termasuk Pribadi Yang Imajinatif	88.9
Tabel 4.27	Siswa Mempunyai Keberanian Dalam Mengungkapkan Pendapat	91.1
Tabel 4.28	Siswa Menampilkan Karya-Karya atau Bakat Seperti Membuat Madding, Ikut Lomba Seni Dalam Materi Qur'an Hadits	86.7
Tabel 4.29	Siswa Termotivasi Untuk Mengikuti Lomba Antar Sekolah, Kelas, Individu Dalam Materi Qur'an Hadits	82.2
Jumlah		844.4

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari hasil angket tentang kreativitas berpikir siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus Mean sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Mean yang di cari

$\sum y$ = Jumlah skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases ²

Jadi :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{73.3\%+84.4\%+80\%+91.1\%+91.1\%+75.6\%+88.9\%+91.1\%+86.7\%+82.2\%}{10}$$

$$= \frac{844.4\%}{10}$$

$$= 84.4\%$$

² Ibid, h. 77.

Dengan hasil di atas, diperoleh jumlah 84.4 % dan jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto antara (76 % - 100 %), maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpikir siswa kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan mempunyai kriteria baik.

Untuk menentukan hasil akhir terhadap suatu penelitian, maka perlu di adakan analisis kuantitatif berupa statistik. Kemudian data ini dipergunakan setelah mendapat data-data berupa pemberian skor nilai tertentu dari jawaban alternatif yang ada, lalu dilakukan tabulasi data dan pengujian hipotesis.

Adapun tabulasi data tentang pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut

ini:

Tabel 4.31
Tabulasi Data Tentang Metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	27	676	729	702
2	27	28	729	784	756
3	27	30	729	900	810
4	27	28	729	784	756
5	28	30	784	900	840
6	27	27	729	729	729
7	27	28	729	784	756
8	27	28	729	784	756
9	27	30	729	900	810
10	28	30	784	900	840
11	27	28	729	784	756
12	27	28	729	784	756
13	27	30	729	900	810

14	26	27	676	729	702
15	27	27	729	729	729
16	28	29	784	841	812
17	28	28	784	784	784
18	28	27	784	729	756
19	27	26	729	676	702
20	28	28	784	784	784
21	28	28	784	784	784
22	27	27	729	729	729
23	28	28	784	784	784
24	27	26	729	676	702
25	27	27	729	729	729
26	28	30	784	900	840
27	28	27	784	729	756
28	27	28	729	784	756
29	28	26	784	676	728
30	28	29	784	841	812
31	27	30	729	900	810
32	27	28	729	784	756
33	26	27	676	729	702
34	26	28	676	784	728
35	27	27	729	729	729
36	27	30	729	900	810
37	28	30	784	900	840
38	28	29	784	841	812
39	29	30	841	900	870
40	28	29	784	841	812
41	29	30	841	900	870
42	28	29	784	841	812
43	27	27	729	729	729
44	28	28	784	784	784
45	29	30	841	900	870
	$\Sigma x = 1234$	$\Sigma Y = 1272$	$\Sigma x^2 = 33864$	$\Sigma Y^2 = 36028$	$\Sigma xy = 34900$

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan sebuah hipotesis yang mendukung sebuah keabsahan dari penelitian. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* sebagai variabel X dan kreativitas berpikir siswa sebagai variabel Y.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini tentang adakah pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* di MA Ma'arif Mojopurno Magetan, penulis menggunakan rumus "product moment" yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui:

$$N = 45$$

$$\sum x = 1234$$

$$\sum y = 1272$$

$$\sum x^2 = 33864$$

$$\sum y^2 = 36028$$

$$\sum xy = 34900$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus "product moment" yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(45.34900) - (1234.1272)}{\sqrt{\{(45.33864) - (1234)^2\} \{(45.36028) - (1272)^2\}}} \\
&= \frac{1570500 - 1569648}{\sqrt{\{(1523880 - 1522756)\} \{(1621260 - 1617984)\}}} \\
&= \frac{852}{\sqrt{1124.3276}} \\
&= \frac{852}{\sqrt{3682224}} \\
&= \frac{852}{1918,91} \\
&= 0,444
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, terdapat korelasi yang menunjukkan

hubungan antara variabel x dan variabel y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Hiwar Qur'ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment* untuk menguji kebenaran hipotesis. Yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} dengan nilai "r" pada tabel koefisiensi "r" *product moment*. Sebelum mencari nilai "r" maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = Degree of freedom

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka diperoleh :

$$df = N - nr$$

$$= 45 - 2$$

$$= 43$$

Setelah diketahui derajat bebasnya, maka langkah selanjutnya adalah melihat pada tabel nilai “r” *product moment* dengan df nya sebesar 43. Karena angka 43 tidak ada dalam tabel interpretasi nilai “r” *product moment* maka dicari angka yang paling mendekati yaitu angka 40, dan pada tabel nilai “r” *product moment* tersebut menunjukkan taraf signifikansi pada 5% diperoleh nilai = 0,304 sedangkan pada taraf 1% diperoleh nilai = 0,393.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode *Hiwar Qur’ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa adalah diterima dan Hipotesa nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara metode *Hiwar Qur’ani dan Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa adalah ditolak.

Langkah selanjutnya adalah nilai r_{xy} dikonsultasikan atau diinterpretasikan kedalam nilai “r” *product moment* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.32
Interpretasi nilai “r” product moment

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ³

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Hiwar Qur’ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,444$ dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai “r” yaitu berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti ada pengaruh antara metode *Hiwar Qur’ani* dan *Nabawi* dengan kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits adalah sedang atau cukup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Hiwar Qur’ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas XI di MA Ma’arif Mojopurno Magetan adalah cukup.

³ *Ibid*, h. 180

BAB V

PEMBAHASAN DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* Dalam Pendidikan di kelas XI MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Proses belajar mengajar di sekolah bersifat sangat kompleks hal ini bisa dilihat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses belajar mengajar. Prestasi dan kreatifitas anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru serta metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Seperti halnya yang dibahas dalam skripsi ini yaitu tentang metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yang diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* adalah metode dialog atau percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).¹

Maka dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan.

Dari beberapa langkah yang telah ditempuh oleh peneliti diantaranya melakukan observasi dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui

¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.276

bagaimana pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yaitu dimulai dari upaya guru dalam mengelola pembelajaran Qur'an Hadits yang menggunakan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yang dilihat selama dua kali pertemuan dengan hasil rata-rata adalah 3,61 dan tergolong baik.

Selanjutnya dapat dilihat dari aktivitas siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* selama dua kali pertemuan, disini dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktif selama proses belajar berlangsung adalah 3,78 yang berarti baik.

Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan, hal ini dapat dilihat dari siswa kebanyakan setuju kalau mata pelajaran Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dengan persentase 75.6%.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil angket siswa tentang metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{34 + 37 + 36 + 32 + 37 + 34 + 37 + 40 + 32 + 39}{45} \times 100\%$$

$$= \frac{358}{45} \times 100\%$$

$$= 79.5 \%$$

Berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan maka nilai 79.5% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui respon siswa tentang metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* pada mata pelajaran Qur'an Hadits tergolong baik.

B. Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Kreativitas berpikir siswa adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah melalui proses kejiwaan yang aktif dan kreatif.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui beberapa interaksi secara rasional dalam memecahkan semua permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Untuk bisa berprestasi, siswa harus termotivasi dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Sund menyebutkan sejumlah sifat-sifat orang kreatif, yaitu diantaranya adalah:

1. Hasrat ingin tahu
2. Sikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih terbuka terhadap tugas yang lebih berat
6. Mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif

7. Bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas
8. Berpikir fleksibel
9. Menanggapi perkembangan dan kebiasaan untuk mencari jawaban yang lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisa dan sintesis
11. Kemampuan membuat abstraksi
12. Kebiasaan dalam latar belakang membaca.²

Kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung mendapat nilai rata-rata 3,78 yang berarti baik. Selain itu pada hasil angket kreativitas berpikir siswa juga mendapatkan hasil baik, dengan rata-rata 84.4% yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33+38+36+41+41+34+40+41+39+37}{45} \times 100\%$$

$$= \frac{380}{45} \times 100\%$$

$$= 84.4 \%$$

²Nursito, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Insan Cendekia: 2002), h. 42

Berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan maka nilai 84.4% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kreativitas berpikir siswa kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan tergolong baik.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan

Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

Metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih kreatif dalam berpikir, sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator saja.

Kreativitas berpikir siswa harus dikembangkan jika kita ingin menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam percaturan dunia secara global. Orang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan sesuatu yang sama sekali baru secara monumental. Namun demikian kreativitas seseorang sangat bervariasi pula, maka pengukurannya dilakukan terhadap indikator-indikator yang mencerminkan ciri-ciri orang yang kreatif.

Indikator-indikator kreativitas berpikir siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mempunyai hasrat keingintahuan yang cukup besar.

- 2) Siswa mampu berpikir terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Siswa mempunyai keingintahuan untuk menemukan dan meneliti yang cukup besar.
- 4) Siswa cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 5) Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas.
- 6) Siswa memiliki semangat bertanya dan meneliti.
- 7) Siswa cenderung memiliki jawaban yang lebih banyak dalam menjawab pertanyaan.
- 8) Siswa memiliki pribadi yang imajinatif.
- 9) Siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan dalam kelas.
- 10) Siswa merasa termotivasi untuk mengikuti lomba antar sekolah, kelas, individu.

Kreativitas berpikir siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits tidak terlepas dari fungsi dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu sebagai:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupan.

Sedangkan pembelajaran Qur'an Hadits bertujuan agar siswa bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* di kelas XI MA Ma'arif Mojopurno Magetan disesuaikan dengan bentuk dan jenis *Hiwar*, maka dalam penggunaan metode *Hiwar* dalam pembelajaran Qur'an Hadits sangat

tergantung pada karakter materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar tersebut. Misalnya, bila seorang guru ingin mempengaruhi aspek kognisi muridnya secara langsung dengan tujuan instruksional khususnya agar murid berpikir kritis, dan sistematis.

Agar dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* dengan kreativitas berpikir siswa kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan pada mata pelajaran Qur'an Hadits mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi, maka peneliti melakukan serangkaian analisis data diantaranya dengan penggunaan rumus *product moment* yang diperoleh dari perhitungan kedua variabel tersebut yaitu menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,444$ yang berarti cukup.

Dari hasil perhitungan r_{xy} di atas, kemudian di interpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment* untuk menguji kebenaran hipotesis. Yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} dengan nilai "r" pada tabel koefisiensi "r" *product moment*, dan dengan df sebesar 43.

Setelah itu diinterpretasikan kepada nilai "r" *product moment* dan menunjukkan taraf signifikansi pada 5% diperoleh nilai = 0,304 sedangkan pada taraf 1% diperoleh nilai = 0,393

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa adalah diterima dan Hipotesa nihil (H_0) yang

menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa adalah ditolak.

Langkah selanjutnya adalah nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,444$ dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai “r” yaitu berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti sedang atau cukup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan adalah cukup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dari pengamatan lapangan, interview, observasi, dan penyebaran angket penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru Qur'an Hadits dalam penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan suasana kelas yang cukup aktif dan kondusif. Hal ini juga di dukung hasil penelitian, jawaban angket siswa dan di analisis melalui prosentase sehingga diperoleh 79.5% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 76%–100% yang berarti baik.
2. Bahwa kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI MA Ma'arif Mojopurno Magetan dengan menggunakan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* yang telah dilaksanakan tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran Qur'an

Hadits dalam proses belajar mengajar dan dilihat dari hasil jawaban angket siswa dan di analisis melalui prosentase 84.4%. Nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto berkisar 76% – 100% yang berarti baik.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* terhadap kreativitas berpikir siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas XI di MA Ma'arif Mojopurno Magetan tergolong tinggi. Hal ini berdasarkan dari analisis data tersebut dengan menggunakan rumus *product moment* diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,444$

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* (variabel x) terhadap kreativitas berpikir siswa (variabel y) maka menggunakan tabel konservatif pada umumnya.

B. Saran – Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kreativitas berpikir dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memahami dan lebih memperhatikan penerapan metode *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* untuk dapat diterapkan pada siswa supaya kreativitas berpikir siswa akan menjadi lebih maksimal, karena hal ini berkenan dengan tujuan instruksional khusus pada pembelajaran dan tujuan

instruksional umum yang lebih menekankan pada kompetensi siswa dalam pencapaian tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa secara lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kerativitas berpikir siswa serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armito, 1985
- Amirman Ine, dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Chandra, Julius, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yogyakarta : Kanisius, 1994
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, cet ke-1*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Green, Andy, *Kreativitas dalam Public Relations*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Munandar, S.C Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999

Musbikin, Imam, *Anak-Anak Didikan Teletubies*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004

Nur, Muhammad, *Strategi-Strategi Belajar*, Surabaya: Unipress, 2004

Nursito, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Insan Cendekia: 2002

Porbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982

Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005

Syah, Muhibbin, *Psikologis Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008

Wycoff, Joyce, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*, Bandung: Kaifa, 2002

<http://massofa.wordpress.com/category/pembelajaran>